

HUBUNGAN ANTARA AKREDITAS SEKOLAH DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA SATUAN PENDIDIKAN DIKECAMATAN PANGKAJENE KABUPATEN PANGKEP

Oleh: Resky Amalia Fitri

^{1,2}Program Studi pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Makassar
Email: reskyamaliafitri.20@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) gambaran Akreditasi pada satuan Pendidikan di Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep dan 2) hubungan antara akreditasi sekolah dengan prestasi belajar siswa pada satuan Pendidikan di Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep. Jenis penelitian ini adalah Kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif, populasi dalam penelitian ini berjumlah 221 Orang. Pengambilan besaran Sampel ditentukan melalui rumus Solvin. Dengan ini menggunakan teknik sampling acak sederhana (Simple Random Sampling) dan diperoleh sebanyak 69 Orang Sampel. Teknik pengumpulan data menggunakan Kuesioner/angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan analisis Inferensial menggunakan bantuan aplikasi SPSS Versi 22++.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) gambaran akreditasi sekolah berdasarkan 8 standar nasional pendidikan yang diukur melalui akreditasi menunjukkan bahwa mutu sekolah 2 tahun terakhir meningkat yakni tahun 2019 sebesar 6.66 dan tahun 2020 sebesar 6,85. 2) hubungan akreditasi sekolah dengan prestasi belajar siswa adalah ditunjukkan dengan nilai signifikansi korelasi sebesar $0.586 > 0.05$ tingkat hubungan nilai intervalnya yaitu Sedang. Dibanding Rtabel tingkat signifikan 5% dari $N = 69$ Responden sebesar 0.235. Jadi, 0.586 lebih besar dari 0.235, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis (H_0) ditolak dan (H_a) diterima. Hal ini memberikan makna bahwa terdapat hubungan antar akreditasi sekolah dengan prestasi belajar siswa dengan keeratan hubungan antar variabel berdasarkan interval koefisien berada pada 0.40-0.599 dalam kategori hubungan yang sedang.

Kata Kunci: *Akreditasi sekolah, Prestasi Belajar Siswa, dan Satuan Pendidikan.*

PENDAHULUAN

Seiring dengan pesatnya perkembangan zaman yang kini semakin meningkat terutama dalam bidang pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang bersifat mutlak bagi setiap manusia dan tidak dapat dipisahkan oleh kehidupan seseorang. Dengan adanya pendidikan ini manusia kini menjadi mulia di bumi ini.

Pendidikan merupakan tumpuan bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan manusia dapat menemukan hal-hal baru yang di kembangkan dan diperoleh untuk menghadapi tantangan yang ada sesuai dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu pendidikan hendaknya mengarah pada upaya

pembentukan manusia yang tanggap terhadap lingkungan dan peka terhadap perubahan. Disamping itu, pendidikan juga diarahkan untuk meningkatkan potensi siswa sebagai subjek pembelajaran. Sebagaimana dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan diatur dan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Nasional, 2003).

Masalah pendidikan yang diatur oleh Undang-Undang diatas, dimana dengan adanya pendidikan seseorang melakukan sadar dan terencana mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Membentuk manusia berakhlak mulia dan bermanfaat untuk kehidupan masyarakat. Maka pendidikan mempunyai peran yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup manusia sehingga perlu dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan akreditasi sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan secara umum. Adapun tujuan dari pendidikan disebut juga dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 dalam pasal 3 adalah sebagai berikut: pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Rini & Tari, 2013).

Dengan berkembangnya sistem pendidikan di Indonesia yang kini dijalankan adalah sistem pendidikan nasional. Sistem pendidikan ini berlaku bagi seluruh jenjang pendidikan yang dimulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan yang tinggi. Sistem pendidikan nasional bertujuan untuk mendidik dan memberikan pengetahuan secara akademis, keterampilan, hingga perilaku. Salah satu prasarana pendidikan adalah sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap perkembangan dan pembentukan kepribadian setiap siswa. Di dalam lembaga inilah para siswa dapat menerima pengetahuan yang mempunyai tujuan untuk membawa isiswa semakin matang (dewasa) dalam menghadapi segala situasi hingga menyelesaikan studi pendidikan di sekolah. Penilaian kualitas sekolah dapat dinilai dengan menggunakan akreditasi sebagai salah satu tolak ukur.

Menurut peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 ketentuan umum pasal 1 Nomor 21 “Akreditasi merupakan Kegiatan Penilaian kelayakan program dan atau satuan pendidikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan” (R. Indonesia, 2003).

Sesuai dengan amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional yang mengamanatkan pembentukan lembaga mandiri untuk melakukan akreditasi program atau satuan pendidikan, sejak tahun 2008 BAN-PT mempersiapkan pembentukan lembaga mandiri untuk melakukan akreditasi sekolah yang bekerjasama dengan dapodik (P. R. Indonesia, 2006).

Disetiap sekolah memiliki akreditasinya masing-masing. Pemerintah melalui BAN SM (badan akreditasi nasional sekolah menengah) mengumpulkan data yang akurat dan terpercaya untuk mendukung pelaksanaan akreditasi. Data tersebut dapat kami peroleh

dari penilaian yang tersistem dan tersinkronisasi dengan dapodik (data pokok pendidikan) kemendikbud. Didalam sistem penilaian tersebut dibagi menjadi 8 standar nasional penilaian antara lain yakni meliputi: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar Pembiayaan, dan Standar Penilaian Pendidikan.

Sebagai Pendidikan yang pertama kita temukan, yakni Pendidikan keluarga yang dapat mengajarkan atau mendidik seorang anak agar mempunyai kepribadian yang baik dan kemudian dikembangkan dalam jenjang Pendidikan yang lebih lanjut. Karena Pendidikan di dalam keluarga dapat berlangsung selamanya. Orang tua sangat berperang penting dalam pendidikan anak, karena orang tua adalah pendidik pertama yang kami temukan dalam keluarga. Kemudian akan dilanjutkan di jenjang dunia Pendidikan untuk mencapai prestasi belajar yang lebih baik.

Prestasi belajar ini memiliki peran penting juga dalam dunia Pendidikan, karena dia merupakan salah satu tolak ukur ke berhasilan proses pembelajaran, sekaligus sebagai bahan evaluasi bagi guru. Menurut Hamalik "Prestasi belajar adalah tingkat prestasi belajar yang dicapai oleh seorang siswa setelah melakukan kegiatan belajar". Prestasi belajar pada umumnya yang berkenaan dengan aspek pengetahuan yang diartikan sebagai perubahan karena belajar. Belajar juga merupakan hasil pembelajaran yang diperoleh dari evaluasi atau penilaian.

Ada beberapa yang mempengaruhi prestasi belajar siswa diantaranya faktor internal dan eksternal. Yang dimana faktor internal yakni mencakup faktor jasmani, faktor kesehatan, dan faktor kelelahan. Faktor eksternal ini yakni mencakup keluarga dan faktor sekolah. Faktor Kesehatan dan kelelahan biasanya lebih dominan daripada faktor yang lain (Kurniati et al., 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian ini di satuan Pendidikan di Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan hal terkait hubungan akreditasi sekolah dengan prestasi belajar siswa pada satuan pendidikan di Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 221 orang. Penentuan ukuran sampel menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh sebanyak 69 sampel penelitian. Penarikan sampel penelitian dilakukan dengan teknik probability sampling yakni simple random sampling (Arieska & Herdiani, 2018). Teknik dan prosedur pengumpulan data yaitu angket dan dokumentasi. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis inferensial yang meliputi uji normalitas data, uji Homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan analisis pearson product moment.

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran Akreditasi sekolah adalah dilihat dari gambaran standar mutu sekolah yang mengalami peningkatan dua tahun

terakhir yaitu tahun 2019 sebesar 6.66, dan tahun 2020 sebesar 6.85. Gambaran mutu ini jika dilihat secara rinci pada 8 standar nasional pendidikan yaitu Standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Gambaran mutu sekolah tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah akan berjalan baik.

Hal ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh (Khafid & Barokah, 2006) bahwa “ada pengaruh akreditasi sekolah terhadap peningkatan mutu lulusan SMK jurusan Tata Busana sebesar 42,7%”. Mutu lulusan merupakan salah satu indikator mutu pendidikan. Agar mutu pendidikan meningkat perlu adanya partisipasi aktif dari semua unsur. Berkenaan dengan mutu pendidikan tidak pernah lepas dari akreditasi. Menurut (Asmani, 2011) menjelaskan bahwa “akreditas adalah proses penilaian dengan indikator tertentu berbasis fakta. Asesor melakukan pengamatan dan penilaian sesuai realitas, tanpa ada manipulasi”.

Sesuai dengan Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional sekolah diwajibkan untuk melakukan penilaian berdasarkan dengan ketentuan yang berlaku. Umumnya sekolah memperoleh nilai 3 yang mengindikasikan bahwa sekolah tersebut belum maksimal untuk mencapai seluruh standar yang diwajibkan. Padahal menurut (Awaludin, 2017) Akreditas itu adalah upaya untuk menjamin mutu pendidikan. Pendapat ini memperkuat bahwa kualitas pendidikan kita pada umum masih kurang.

Beberapa pendapat diatas yang menjelaskan tentang akreditasi sekolah sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 dan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015, dalam Pasal 2 ayat (2) menyatakan bahwa penjaminan dan pengendalian mutu pendidikan yang sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) perlu dilakukan evaluasi, akreditasi, dan sertifikasi.

Penelitian ini dilakukan di satuan pendidikan yang berada di Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep. Untuk mendapatkan data yang berkaitan penelitian yang dilakukan dalam bentuk kuesioner/angket dan dokumentasi yang kemudian dilakukan analisis data dari temuan hasil penelitian. analisis deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk menyajikan data-data Kuantitatif dalam bentuk deskriptif. Berikut merupakan sajian data analisis deskriptif yang telah dilakukan oleh penulis

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Akreditas	69	51.00	104.00	155.00	140.5507	11.14284
Prestasi	69	35.00	67.00	102.00	89.7536	9.09493
Valid (listwise)	N69					

Sumber : SPSS Versi 21, 2022

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini terdapat 2 jenis variabel , yakni variabel X dan Y. dalam penelitian ini menggunakan 69 orang responden sebagai perwakilan dari keseluruhan populasi. Jangkauan atau Range dari Variabel X adalah 51,00 dan Variabel Y adalah 35.00. Adapun nilai minimum dari variabel X adalah 104.00 dan variabel Y adalah 67.00. Sedangkan untuk nilai maksimum dari variabel X adalah 155.00 dan variabel Y adalah 102.00. sementara nilai rata-rata atau mean dari variabel X adalah 140,55, dan untuk variabel Y adalah 89,75. Selanjutnya adalah melakukan asumsi data yaitu Uji Normalitas dan Uji Homogenitas. yang pertama yaitu uji normalitas, hasil pengujian ini disajikan sebagai berikut.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		69
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.36969490
Most Extreme Differences	Absolute	.120
	Positive	.101
	Negative	-.120
Test Statistic		.120
Asymp. Sig. (2-tailed)		.015^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : SPSS Versi 21, 2022

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari data yang diuji dalam penelitian ini adalah 0,015, di mana angka tersebut > 0,05. Maka hasil uji Normalitas data tersebut menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi secara Normal.

Selanjutnya melakukan uji homogenitas untuk mengetahui data tersebut bersifat homogeny atau tidak yang disajikan sebagai berikut.

Test of Homogeneity of Variances			
Akreditasi Sekolah			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.384	1	136	.537

Sumber : SPSS Versi 21, 2022

Berdasarkan Tabel diatas hasil uji Homogenitas dapat diketahui bahwa nilai Signifikansi (0,537 > 0,05) maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data penelitian ini adalah sama (Homogen).

Setelah uji asumsi data terpenuhi penulis melanjutkan uji hipotesis menggunakan Uji Correlation Product Moment. yang bertujuan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis kedua variabel. Berikut ini disajikan hasil uji hipotesis menggunakan analisis pearson product moment.

Correlations			
		Akreditas Sekolah	Prestasi Belajar
Akreditas Sekolah	Pearson Correlation	1	.586**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	69	69
Prestasi Belajar	Pearson Correlation	.586**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	69	69

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : SPSS Versi 21, 2022

Berdasarkan tabel diatas, hasil analisis korelasi product moment kedua variabel dikatakan berkorelasi karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Yaitul $0,00 < 0,05$. Besarnya hubungan antara kedua variabel menggunakan interpretasi nilai r yaitu, Sedang. Karena Pearson corelationnya 0,586. Sesuai dengan intervalnya 0,40-0,599 yang terdapat pada tabel 3.5 (pedoman Interpretasi koefisien korelasi). Dengan demikian dapat dikatakan tingkat hubungan Akreditas Sekolah terhadap prestasi belajar siswa adalah Sedang. Hal ini karena selain akreditas sekolah, masih ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi capaian prestasi belajar siswa, di antaranya faktor internal atau faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri, seperti kondisi jasmani ataupun kondisi psikologis. Bahkan faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, dan akreditasi itu sendiri merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi siswa dalam mencapai prestasi belajarnya. menunjukkan bahwa masih ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa selain akreditasi sekolah.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori structural fungsional Talcott Parson dengan asumsi dasar bahwa semua elemen atau unsur kehidupan masyarakat harus berfungsi atau fungsional sehingga masyarakat secara keseluruhan bias menjalankan fungsinya dengan baik sehingga bila dikaitkan dengan penelitian ini yakni hubungan antara akreditas sekolah dengan prestasi belajar siswa pada satuan pendidikan di Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep maka akreditas sekolah yang terdiri dari berbagai komponen atau indicator yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan harus menjalankan fungsi dan perannya dengan baik dengan demikian prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan. Apabila ada salah satu dari unsur akreditas belajar yang difungsional atau tidak berfungsi dengan baik, hal ini dapat memberikan dampak atau pengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar.

Penelitian ini sesuai pula yang digambarkan oleh (Stevany et al., 2020) bahwa akreditasi sekolah adalah penyajian informasi tentang kelayakan dan program sekolah. Pendapat ini sesuai pula dengan tujuan dan manfaat akreditasi (UU No 20 Tahun 2003) bahwa Memberikan informasi tentang kelayakan sekolah/madrasah atau program yang dilaksanakannya berdasarkan SNP; Memberikanl pengakuan peringkat kelayakan; Memetakan mutu pendidikan berdasarkan SNP; dan Memberikan pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan (stakeholder) sebagai bentuk akuntabilitas publik.

Fungsi dari akreditasi sekolah pada umumnya adalah bagaimana meningkatkan mutu pendidikan pada sekolah tersebut. (Martinelli & Khairiah, 2020) menjelaskan tentang fungsi dari akreditasi. Adapun fungsi dari akreditas sekolah adalah sebagai berikut: 1) Untuk pengetahuan, yaitu dalam rangka mengetahui bagaimana kelayakan dan kinerja sekolah dilihat dari berbagai unsur yang terkait dengan mengacu pada kualitas yang dikembangkan berdasarkan indikator-indikator tertentu. 2) Untuk akuntabilitas, yaitu agar sekolah dapat dipertanggungjawabkan apakah layanan yang diberikan memenuhi harapan atau keinginan masyarakat. 3) Untuk kepentingan pengembangan, yaitu agar sekolah dapat melakukan peningkatan kualitas atau pengembangan berdasarkan masukan dari hasil akreditas.

Akreditasi sekolah di dalam lingkup pendidikan sangatlah berpengaruh terhadap keberhasilan dan pandangan dari kualitas sekolah tersebut. Untuk mencapai akreditasi sekolah yang bagus tentunya harus melewati beberapa kriteria atau ketentuan yang telah ditetapkan oleh kementerian pendidikan.

Berdasarkan PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang meliputi 8 standar yaitu: 1) Standar Isi, 2) Standar Proses, 3) Standar Kompetensi Lulusan, 4) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 5) Standar Sarana dan Prasarana, 6) Standar Pengelolaan, 7) Standar Pembiayaan, dan 8) Standar Penilaian Pendidikan. Standar Nasional Pendidikan harus dijadikan acuan guna memetakan secara utuh profil kualitas sekolah/madrasah.

Dengan adanya 8 standar nasional pendidikan yang telah dipaparkan di atas untuk mencapai akreditas disetiap sekolah, salah satu tolak ukur untuk mencapai akreditas yakni Prestasi belajar siswa. Prestasi belajar adalah suatu masalah yang bersifat penting dalam sejarah kehidupan manusia karena sepanjang rentang kehidupannya manusia selalu mengajarkan prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing.

Menurut (Arikunto, 2009) menjelaskan bahwa “prestasi belajar harus mencerminkan tingkatan-tingkatan siswa sejauh mana telah dapat mencapai tujuan yang ditetapkan setiap bidang studi. Adapun menurut (Sukmadinata, 2012) yang mengemukakan bahwa “prestasi atau hasil belajar (achievement) merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan- kecakapan potensi atau kapasitas yang dimiliki seseorang.” Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik. Di sekolah, hasil belajar ini dapat dilihat dari penguasaan siswa akan mata pelajaran yang ditempuhnya. Hasil belajar tersebut merupakan kecakapan

nyata yang diukur langsung dengan menggunakan tes hasil belajar, yang hasil belajar dapat dilihat dalam bentuk tertulis.

Keberhasilan siswa dalam proses belajar dapat dilihat dari prestasi yang dicapai dari kurang waktu tertentu, dalam hal ini dapat dilihat dari nilai yang diperoleh dalam satu semester, dan dibukukan dalam bentuk buku laporan pendidikan atau rapor.

Adapun konsep prestasi belajar yang dikatakan oleh W. S. Winkel dalam (Mustawa, 2020) menjelaskan bahwa prestasi belajar adalah hasil belajar siswa yang diraih oleh seseorang selama dan sesudah ia mengalami proses belajar. Prestasi belajar merupakan hasil dari suatu proses.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah suatu hasil yang diperoleh dari proses usaha belajar yang dilakukan seseorang dalam beberapa waktu yang dibuktikan melalui tes hasil belajar dan dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini, kesimpulan yang dapat ditarik adalah; Gambaran akreditasi sekolah di satuan pendidikan di kecamatan Pangkajene kabupaten Pangkep adalah dilihat dari gambaran standar mutu sekolah yang mengalami peningkatan dua tahun terakhir yaitu tahun 2019 sebesar 6.66, dan tahun 2020 sebesar 6.85. Gambaran mutu ini jika dilihat secara rinci pada 8 standar nasional pendidikan yaitu Standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Hubungan antara akreditasi sekolah dengan prestasi belajar siswa adalah sedang. Hal ini dibuktikan berdasarkan angket yang disebarkan kepada 69 responden hasil penelitian yang diperoleh dengan nilai signifikan korelasi sebesar $0.586 > 0.05$ berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi, hubungan antara akreditasi sekolah dengan prestasi belajar siswa adalah Sedang. Dibanding dengan R_{tabel} tingkat signifikan 5% dari $N = 69$ responden sebesar 0.235. jadi $0.586 > 0.235$, maka dapat di simpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan (H_a) diterima. Keeratan hubungan antara variabel dapat dilihat dari koefisien korelasi. Hal ini bermakna bahwa terdapat hubungan antara akreditasi sekolah dengan prestasi belajar siswa dan keeratan sebesar 0.586 berada dalam kategori hubungan yang sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arieska, P. K., & Herdiani, N. (2018). Pemilihan teknik sampling berdasarkan perhitungan efisiensi relatif. *Jurnal Statistika Universitas Muhammadiyah Semarang*, 6(2).
- Arikunto, S. (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi)*.
- Asmani, J. M. (2011). *Tips praktis membangun dan mengolah administrasi sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.
- Awaludin, A. A. R. (2017). Akreditasi sekolah sebagai suatu upaya penjaminan mutu

- pendidikan di Indonesia. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 2(1).
- Indonesia, P. R. (2006). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Indonesia, R. (2003). Undang-Undang nomor 17 tahun 2003 tentang. *Keuangan Negara*.
- Khafid, M., & Barokah, S. U. N. (2006). Pengaruh Akreditasi Sekolah Dan Persepsi Guru Mengenai Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Dinamika Pendidikan*, 1(1).
- Kurniati, A., Fransiska, F., & Sari, A. W. (2019). Analisis Gaya Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sekolah Dasar Negeri 14 Manis Rayakecamatan Sepauk Tahun Pelajaran 2018/2019. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 5(1), 87–103.
- Martinelli, I., & Khairiah, N. (2020). SOSIALISASI URGENSI AKREDITASI SEKOLAH BAGI MASYARAKAT DALAM MEMPEROLEH LAYANAN PENDIDIKAN YANG UNGGUL. *Wahana Inovasi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat UISU*, 9(2), 60–67.
- Mustawa, A. (2020). *Studi Korelasi Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Crossword Puzzle Pada Pelajaran Tema Sikap Kepahlawanan Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV di MI NU Nurul Huda Kacu Banget Kaliwungu Kudus Tahun 2019/2020*. IAIN KUDUS.
- Nasional, D. P. (2003). Undang-undang sistem pendidikan nasional. *UU RI*, 20.
- Rini, Y. S., & Tari, J. P. S. (2013). Pendidikan: hakekat, tujuan, dan proses. *Jogyakarta: Pendidikan Dan Seni Universitas Negeri Jogyakarta*.
- Sukmadinata, N. S. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya. Bandung.